

ABSTRAK

Neli Ibrahim: “Strategi BUMDes Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Teknologi Bioflok (Participatory Action Research di Desa Limbangan Barat)”

Permasalahan ketahanan pangan di Desa Limbangan Barat, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut, ditandai oleh belum terpenuhinya kebutuhan protein hewani masyarakat secara lokal serta berkurangnya lahan budidaya akibat alih fungsi kolam menjadi permukiman. Selain itu, program ketahanan pangan yang sebelumnya dijalankan BUMDes Albar Makmur belum menunjukkan keberlanjutan yang optimal. Kondisi tersebut mendorong BUMDes mengembangkan teknologi bioflok sebagai inovasi peningkatan ketahanan pangan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses perencanaan, implementasi, serta dampak penerapan teknologi bioflok terhadap ketahanan pangan masyarakat Desa Limbangan Barat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi pemberdayaan masyarakat Mardikanto dan Soebiato (2019) untuk menganalisis data, yang dilakukan secara deskriptif interaktif. Strategi pemberdayaan secara konseptual diartikan kedalam beberapa pendekatan, seperti: strategi sebagai suatu instrumen, strategi sebagai sistem, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai instrumen, strategi sebagai sistem, strategi sebagai suatu pola pikir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pemberdayaan *Participatory Action Research* (PAR). Teknik pengumpulan data yang dilakukan mencakup wawancara, observasi partisipatif, studi dokumen atau teks. Informasi penelitian ini adalah Direktur BUMDes, Kepala Desa, dan tim operator kolam bioflok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BUMDes Albar Makmur dalam peningkatan ketahanan pangan melalui teknologi bioflok telah dilaksanakan melalui perencanaan yang cukup sistematis, meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan, perencanaan teknis, perencanaan sumber daya manusia, rencana anggaran biaya, serta monitoring dan evaluasi namun, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan masih belum optimal. Pada aspek implementasi, program telah memenuhi sebagian besar tahapan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, pelaksanaan budidaya, serta monitoring dan evaluasi, meskipun pemandirian masyarakat belum sepenuhnya tercapai karena masih memerlukan pendampingan teknis. Dampak program menunjukkan peningkatan ketersediaan pangan hewani, kemudian akses masyarakat terhadap produk ikan, dan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar. Namun, rendahnya daya beli masyarakat lokal yang sebagian besar hasil panen diserap oleh konsumen dari luar desa. Dengan demikian, keberhasilan program bioflok tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan teknologi tetapi juga oleh kualitas proses pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan akses dan daya beli masyarakat.

Kata Kunci: BUMDes, Ketahanan Pangan, Teknologi Bioflok, Participatory Action Research, Strategi Pemberdayaan.